



## Edukasi dan Optimalisasi Tanaman Obat Sebagai Antihipertensi dan Antidiare di Kelurahan Manarap Lama RT. 11, Banjarmasin

### Education and Optimization of Medicinal Plants as Antihypertensive and Antidiarrheal Agents in Manarap Lama Subdistrict RT. 11, Banjarmasin

Darini Kurniawati<sup>1</sup>, Noval<sup>2</sup>, Doni Irawan Francisco Marsellino<sup>3</sup>, Karien Fitria Armilawati<sup>4\*</sup>, Nadia Oktavia Winda<sup>5</sup>, Nasiroh<sup>6</sup>, dan Tri Dewi Jayanti<sup>7</sup>

Published online: 25 Maret 2025

#### ABSTRAK

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap, contohnya seperti tanaman yang bisa digunakan untuk pengobatan herbal. Berdasarkan penggalan data, didapatkan hasil dari 20 responden menderita penyakit hipertensi (20%) dan mengeluhkan pernah mengalami diare (20%) dengan menggunakan pengobatan berbasis tanaman (75%). Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu One Grups Pretest-Posttes Design dimana kelompok eksperimen diberikan intervensi termasuk didalamnya pemberian pretes sebelum perlakuan dan posttes setelah perlakuan dengan harapan hasil intervensi yang diperoleh lebih akurat. Perlakuan pada penelitian ini adalah pemberian penyuluhan "Edukasi Penyakit Hipertensi dan Diare Serta Praktik Pembuatan Obat Herbal Berbasis Tanaman" kepada Masyarakat di RT 11 Manarap Lama. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai meningkat dari 63,57 menjadi 76,42. Dari kegiatan edukasi pemanfaatan tanaman obat untuk hipertensi dan diare di Kelurahan Manarap Lama RT. 11 menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tanaman herbal sebagai pengobatan alami.

**Kata Kunci:** Edukasi; Kelurahan Manarap Lama RT. 11; Tanaman obat untuk hipertensi dan diare

**Abstract.** Indonesia possesses a rich biodiversity, including plants that can be used for herbal medicine. Based on data collection, it was found that 20 respondents suffered from hypertension (20%) and reported having experienced diarrhea (20%), with 75% utilizing plant-based treatments. This study employed a quasi-experimental method. The design used was a One Group Pretest-Posttest Design, where the experimental group received interventions, including pretests before treatment and posttests after treatment, with the expectation that the intervention results would be more accurate. The intervention in this study involved providing education on "Hypertension and Diarrhea Awareness and Practical Herbal Medicine Preparation" to the community in RT 11 Manarap Lama. The pre-test and post-test results indicated a significant increase in participants' understanding, with the average score rising from 63.57 to 76.42. The educational activities on the utilization of medicinal plants for hypertension and diarrhea in Manarap Lama Subdistrict RT. 11 demonstrated that this program successfully enhanced community knowledge regarding the use of herbal plants as natural remedies.

**Keywords:** Education; Manarap Lama Subdistrict RT. 11; Medicinal Plants for Hypertension and Diarrhea

<sup>1,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker,  
Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia,  
Banjarmasin, Indonesia

\*) *corresponding author*

Karien Fitria Armilawati  
Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia,  
Banjarmasin, Indonesia  
Email: karienftar@gmail.com

#### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap, contohnya seperti tanaman yang bisa digunakan untuk pengobatan herbal. Kalimantan Selatan merupakan daerah dengan

kekayaan sumber daya alam yang berlimpah (Nastiti, et al., 2023). Berbagai tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan utama obat herbal ataupun jamu banyak tumbuh dengan subur di Indonesia. Jenis tanaman obat pada umumnya lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar, tetapi saat ini tanaman obat juga banyak ditanam di kebun ataupun di perkarangan rumah masyarakat. Bagian tanaman yang biasanya digunakan dapat berupa akar, batang, daun, umbi atau seluruh bagian dai tanaman. Selain dimanfaatkan untuk bahan dapur, tanaman yang sering dijumpai sebagai bahan dapur tersebut juga bisa digunakan sebagai obat herbal yang dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan, daya tahan tubuh ataupun mengurangi keluhan yang dirasakan oleh masyarakat (Mindarti & Nurbaeti, 2015).

Dengan tingginya harga obat sintesis dan efek samping yang merugikan, masyarakat mulai kembali menggunakan tanaman herbal yang dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit yang dialami (Kuntorini, 2005). Jika dibandingkan dengan pengobatan dengan obat sintesis, masyarakat biasanya lebih memilih untuk menggunakan pengobatan dengan tanaman herbal karena lebih mudah didapat dan juga lebih murah. Dalam penggunaan tanaman herbal, banyak masyarakat yang menggunakan tanpa adanya panduan terkait takaran dan dosis yang digunakan sehingga perlu jadi perhatian akan efek yang dihasilkan dari tanaman yang digunakan (Firdausia et al 2023). Dari hal tersebut, penting dilakukan pemberian edukasi kepada masyarakat agar masyarakat bisa lebih memahami terkait penggunaan tanaman herbal yang sesuai dengan keluhan yang dirasakan dan menghindari efek samping yang merugikan.

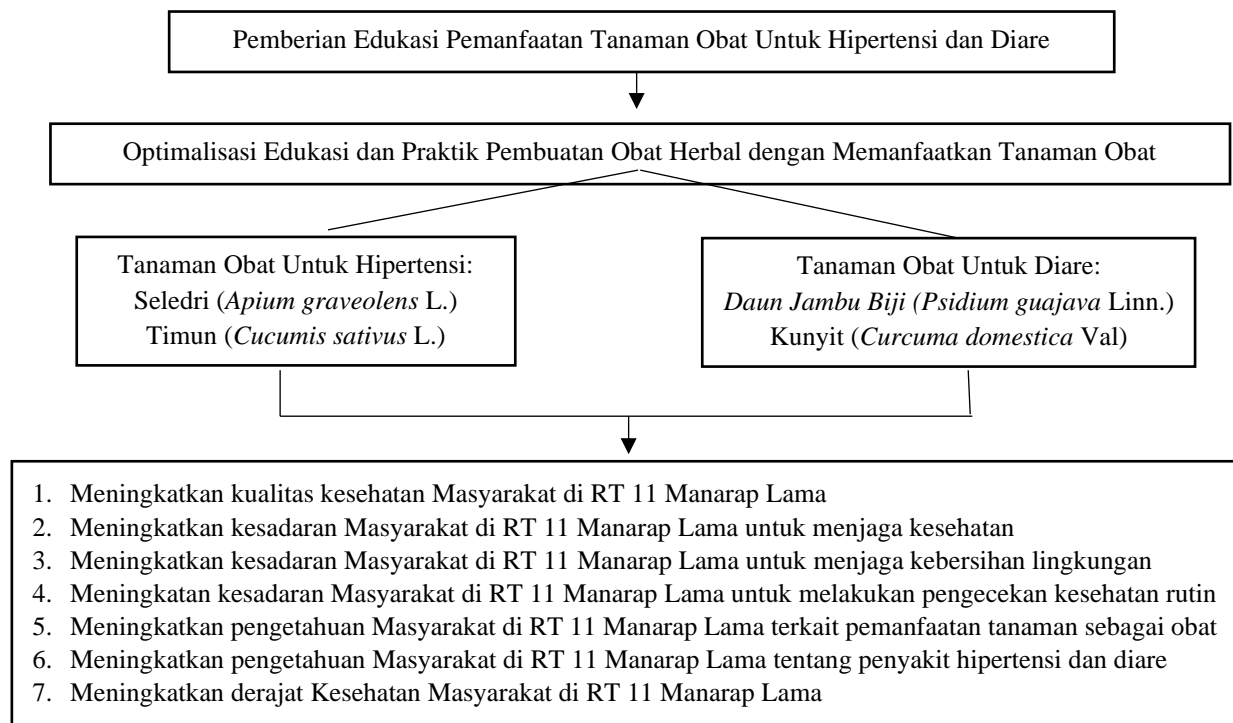
Kelurahan Manarap Lama RT. 11 merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Banjarmasin. Berdasarkan penggalan data, didapatkan hasil dari 20 responden menderita penyakit hipertensi (20%) dan mengeluhkan pernah mengalami diare (20%) dengan menggunakan pengobatan berbasis tanaman (75%). Dari penggalan data yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa penyakit yang lebih banyak dialami oleh masyarakat setempat adalah hipertensi dan diare. Dengan penggunaan tanaman herbal yang sudah mulai diterapkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Manarap Lama RT 11 tentang tanaman herbal yang bisa digunakan sebagai obat untuk mengurangi keluhan-keluhan yang dirasakan oleh masyarakat setempat dan untuk memberikan informasi terkait takaran dan dosis dari tanaman herbal yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya program edukasi pemanfaatan tanaman obat ini mampu menambah dan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat dan juga pemanfaatannya.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu adalah studi yang bertujuan untuk mengevaluasi intervensi yang telah diberikan oleh peneliti tanpa menggunakan sistem pengacakan (random). Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu One Grups Pretest-Posttes Design dimana kelompok eksperimen diberikan intervensi termasuk didalamnya pemberian pretes sebelum perlakuan dan posttes setelah perlakuan dengan harapan hasil intervensi yang diperoleh lebih akurat (Zakiyah, Z, et al, 2020).

Perlakuan pada penelitian ini adalah pemberian penyuluhan “Edukasi Penyakit Hipertensi dan Diare Serta Praktik Pembuatan Obat Herbal Berbasis Tanaman” kepada Masyarakat di RT 11 Manarap Lama yang dilakukan pada bulan Februari 2025. Sebelum perlakuan sebanyak 14 responden penelitian diberikan pretest terlebih dahulu, kemudian setelah diberikan intervensi edukasi, peneliti melakukan posttest untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan Masyarakat terkait edukasi yang telah diberikan.



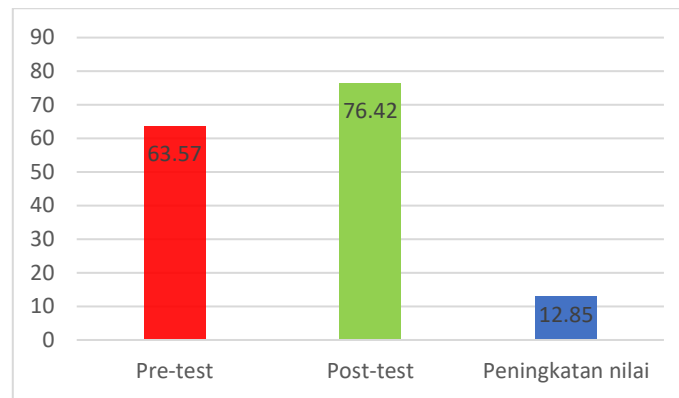
**Gambar 1. Skema desain pengabdian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan mata kuliah Fitoterapi Terapan telah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan koordinasi dengan ketua RT 11. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian Masyarakat dihadiri oleh ketua dan Masyarakat RT 11. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan Masyarakat tentang tanaman obat hipertensi dan diare. Pengabdian Masyarakat dilakukan di Langgar yang ada di RT 11.

Pada kegiatan ini tim pengabdian Masyarakat memberikan edukasi mengenai tanaman obat hipertensi dan diare yang diharapkan dapat menambah pengetahuan RT 11. Selain itu, dilakukan praktik pembuatan jamu kunyit asem yang sering dimanfaatkan Masyarakat RT 11 sebagai pengobatan diare. Setiap jamu atau obat tradisional memiliki perlakuan yang berbeda, tergantung kandungan dan khasiat yang diharapkan. Hal ini lah yang mendasari berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema edukasi penggunaan dan pengolahan tanaman tradisional kerap digunakan (Nugraha, Nastiti, & Rahman, 2022).

Kegiatan ini dihadiri oleh 14 masyarakat. Peserta dari kegiatan ini merupakan seluruh Masyarakat RT 11 Kelurahan Manarap Lama KM 8,4 Banjarmasin. Sebelum kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuisioner *pre-test* dan setelah kegiatan peserta diminta mengisi kuisioner *post-test*. Edukasi yang diberikan adalah materi tentang penyakit hipertensi dan diare. Materi lain yang diberikan adalah khasiat dari daun seledri, timun, daun jambu, kunyit beserta efek samping, kontraindikasi, dan potensi interaksi penggunaan tanaman dengan obat sintesis. Setelah pemberian edukasi dan praktik dilakukan sesi diskusi. Sesi ini berlangsung interaktif, para peserta antusias dalam bertanya maupun sharing pengalaman terkait penggunaan tanaman tersebut menjadi obat tradisional.



**Gambar 2. Hasil Pre dan Post Test**

Dari diagram batang di atas terlihat adanya kenaikan pengetahuan peserta kegiatan setelah diberikan pemberian edukasi tentang tanaman obat hipertensi dan diare. Hal ini memperlihatkan kegiatan pemberian edukasi tentang tanaman obat hipertensi dan diare serta praktik pembuatan jamu kunyit asem bisa meningkatkan pemahaman peserta yang merupakan Masyarakat RT 11.



**Gambar 3. Pemberian materi dan pengisian kuisioner**

Minuman herbal merupakan minuman yang terbuat dari bahan-bahan alami, yaitu rempah-rempah seperti jahe merah, kunyit, kencur, dan lengkuas. Rempah-rempah tersebut dapat diolah menjadi minuman berupa jamu tradisional, namun tidak bisa tahan lama dan hanya untuk sekali minum (Kurniawati, Malahayati, & Hidayah, 2023). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah praktik pengolahan jamu kunyit asem. Minuman kunyit asam dapat dikategorikan sebagai jamu atau minuman herbal yang memiliki manfaat Kesehatan (Melviani, *et al.*, 2024). Pada praktik ini dilakukan pengolahan kunyit menjadi jamu. Pembuatan jamu menggunakan kunyit, asem jawa, gula aren, garam, gula putih, dan air matang yang memiliki khasiat untuk mengurangi bau badan, membantu mengurangi rasa sakit dan keluhan haid, membantu melancarkan pencernaan, serta membantu meluruhkan lemak (Kemenkes, 2023). Peserta yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias dalam mengamati praktik pembuatan jamu kunyit asem dan para peserta juga mencobakan jamu kunyit asem yang telah selesai dibuat. Hasil dari praktik pembuatan ini lalu dibawa pulang oleh peserta untuk dikonsumsi. Selama pelaksanaan tim pengabdian Masyarakat sebagai fasilitator dan ikut dalam memonitor kegiatan yang diikuti oleh peserta.



**Gambar 4. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di RT 11**

Pada akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pemberian edukasi dan praktik pembuatan jamu. Dari hasil tanya jawab yang diberikan tim pengabdian, hampir semua Masyarakat dapat menjawab dengan benar. Empat orang yang menjawab dengan cepat dan tepat mendapatkan souvenir masing-masing dari tim pengabdian. Selain itu, dari hasil evaluasi diperoleh peningkatan pengetahuan sebesar 12,85. Beberapa peserta yang tidak menunjukkan peningkatan nilai *post-test* kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan memahami materi, kurangnya perhatian selama sesi edukasi, atau faktor eksternal lainnya (Kurniawati, Nur'afa, & Mahpujah, 2025).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan edukasi pemanfaatan tanaman obat untuk hipertensi dan diare di Kelurahan Manarap Lama RT. 11 menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman herbal seperti daun seledri, timun, daun jambu, dan kunyit, serta praktik pembuatan jamu kunyit asem. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai meningkat dari 63,57 menjadi 76,42. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit hipertensi, diare, dan pengobatan herbal. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis dalam membuat jamu kunyit asem yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **Acknowledgments**

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua RT 11 dan seluruh warga masyarakat yang telah menerima dengan baik kegiatan ini, serta aktif berpartisipasi dalam setiap sesi yang diselenggarakan dari awal sampai selesai serta teman-teman mahasiswa dan dosen yang ikut dalam kegiatan ini ataupun semua pihak yang terlibat.

## **Conflict of Interests**

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Firdausia, R. S., Andriani, Y., Annafi, A., & Anjar, D. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Sintesis dan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Barongan, Sumberagung, Bantul. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kemendes. (2023). *Pembuatan Jamu Segar yang Baik dan Benar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kuntorini, E. M. (2005). Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *BIOSCIENTIAE*.
- Kurniawati, D., Malahayati, S., & Hidayah, N. (2023). Pemberdayaan Mitra Haspan Baihaki dengan Inovasi Usaha Minuman Jamu Tradisional Imunomodulator. *Majalah Cendekia Mengabdikan*, 43-51.
- Kurniawati, D., Nur'afa, M., & Mahpukah, M. (2025). Edukasi Dagusibu (Dapatkan Gunakan Simpan Buang Obat) Untuk Generasi Sehat Pada Remaja Di SMK Bina Banua Banjarmasin. *Indonesia Berdaya*, 277-282.
- Melviani, Rahayu, E. W., Bestra, M., Weliyanto, Y., Salimah, S., & Anggraini, S. R. (2024). Edukasi Pengolahan Kunyit Serbuk Untuk Penyakit Kolesterol dan Rematik pada Masyarakat di Alalak Utara Banjarmasin. *Indonesia Berdaya*, 79-84.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Lembang, Jawa Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- Nastiti, K., Noval, Yusri, Hadi, S., Triasmono, L., & Gunawan. (2023). Pembuatan Jamu yang Baik dalam Program Kosabangsa di UP2K Permata Mustika di Kabupaten Tanah Bumbu. *Indonesia Berdaya*, 387-398.
- Nugraha, D. F., Nastiti, K., & Rahman, F. (2022). Etnofarmakologi: Pengetahuan Khusus yang Umum. *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*, 69-76.
- Zahra, Z., Wantini, N. A., & Styaningrum, S. D. (2020). Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Manfaat Bahan Alam Sebagai Obat Tradisional. *Seminar Nasional UNRIYO* (pp. 542-547). Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta.